

---

---

**MENINGKATKAN KEPERCAYAAN MASYARAKAT DESA GUDANG HIRANG  
KABUPATEN BANJAR TERHADAP VIRUS KORONA DAN COVID-19 MELALUI  
STIKER EDUKASI*****IMPROVING PUBLIC BELIEF OF THE COMMUNITY OF GUDANG HIRANG  
VILLAGE, BANJAR REGENCY ON CORONA VIRUS AND COVID-19 THROUGH  
EDUCATIONAL STICKERS*****Dyan Fitri Nugraha<sup>1)</sup>, Nurul Islamiah<sup>2)</sup>, Nungky Yulia<sup>3)</sup>, Novi Damayanti<sup>4)</sup>, Ni Ketut Linda  
Puspa Yanti<sup>5)</sup>, Virda Abimayu<sup>6)</sup>, Ramlah<sup>7)</sup>, Rusida<sup>8)</sup> Pebrianto<sup>9)</sup>**<sup>1)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: dyan.nugraha7@gmail.com<sup>2)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: noovi775@gmail.com<sup>3)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: isllamiyah20@gmail.com<sup>4)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: nungkyyulia@gmail.com<sup>5)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: niketutlyndapuspa811@gmail.com<sup>6)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: Virdaabimayy3@gmail.com<sup>7)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: rmlahra07@gmail.com<sup>8)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: rusida14november@gmail.com<sup>9)</sup>Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, email: pebriepbrianto100@gmail.com**ABSTRAK**

Tingginya misinformasi, politisasi informasi terkait Covid-19, serta pengaruh dari budaya dan agama membuat tidak seluruhnya masyarakat mempercayai akan virus korona, ataupun Covid-19. Selain itu, pengalaman pribadi yang tidak mengenakan seputar covid-19 tanpa diikuti adanya penjelasan atau klarifikasi lebih lanjut dari otoritas berwenang, semakin menurunkan tingkat kepercayaan masyarakat terhadap Covid-19. Kasus infeksi yang semakin meningkat pada akhir-akhir ini, menjadi latar belakang mengapa edukasi covid-19 kembali perlu dilaksanakan. Tujuan dari kegiatan ini adalah Kembali meningkatkan kepercayaan masyarakat akan Covid-19, dan menimbulkan peran aktif masyarakat dalam memberikan informasi Covid-19 yang benar. Stiker dinilai memiliki keunggulan sebagai media edukasi, dikarenakan: (1) Edukasi dapat dengan giat dilakukan, berawal dari rasa keingintahuan orang lain ketika melihat stiker edukasi yang ditempel pada perabotan atau peralatan rumah tangga; (2) Informasi tidak bertele-tele dan fokus pada satu tujuan, yaitu eksistensi virus korona dan covid-19; (3) Stiker bersifat tahan lama, sehingga daya cakupan penyebaran informasi dapat lebih luas. Didahului dengan adanya edukasi ilmiah, diikuti dengan penyebaran dan pemberian stiker edukasi, menyebabkan adanya peningkatan tingkat kepercayaan Covid-19 sebesar 100%, sementara itu 86% responden menyatakan bersedia untuk mengedukasi warga lain demi meningkatkan kepercayaan akan Covid-19.

**Kata Kunci:** Stiker Edukasi, Kepercayaan Publik, Covid-19**ABSTRACT**

*The high level of misinformation, the politicization of information related to Covid-19, as well as the influence of culture and religion make not all people believe in the corona virus, or Covid-19. In addition, unpleasant personal experiences regarding covid-19 without being followed by further explanation or clarification from the competent authorities have further reduced the level of public belief in Covid-19. The increasing number of infection cases in recent times has become the reason why education on COVID-19 needs to be carried out again.*

---

*The purpose of this activity is to increase public belief in Covid-19, and to create an active role of the community in providing correct Covid-19 information. Stickers are considered to have advantages as educational media, because: (1) Education can be actively carried out, starting from the curiosity of others when they see educational stickers affixed to furniture or household appliances; (2) Information is not long-winded and focuses on one goal, namely the existence of the corona virus and covid-19; (3) Stickers are durable, so that the scope of information dissemination can be wider. Preceded by scientific education, followed by the distribution of educational stickers, causing an increase in the level of belief in Covid-19 by 100%, meanwhile 86% of respondents stated that they were willing to educate other citizens to increase belief in Covid-19.*

**Keywords:** *Educational Stickers, Public Belief, Covid-19*

## PENDAHULUAN

Kasus baru Covid-19 pada awal tahun 2022 meningkat tajam, bahkan meningkat hampir dua kali lipat. Disadur dari laman *Our World in Data, Oxford Martin School, University of Oxford* menyatakan bahwa kasus baru pada 3 Januari 2022 (2.363.655) lebih tinggi hingga lebih dua kali lipat dibandingkan pada puncak tertinggi kasus baru Covid-19, yaitu 28 April 2021 (905.842). Tingginya kasus Covid-19 dari berbagai varian virus, ternyata tidak diikuti dengan peningkatan kewaspadaan dan ketaatan masyarakat dalam menerapkan protokol kesehatan. Terlebih kebijakan Pembelajaran Tatap Muka (PTM) kini mencapai 100%, sehingga kembali membutuhkan peran dari segala pihak untuk kembali meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap Covid-19.

Salah satu hal yang bersifat mendasar terkait dengan pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah adanya temuan warga yang kecenderungannya masih tidak percaya dengan Covid-19. Berbagai faktor, seperti pendidikan, minimnya sosok teladan yang mempromosikan protokol kesehatan, hingga pengalaman yang tidak mengenakan terkait Covid-19, menjadi alasan ketidakpercayaan masyarakat terhadap eksistensi virus korona ataupun Covid-19. Selain itu, pemegang otoritas pemegang kebijakan seputar penanganan covid-19, data yang dianggap tidak transparan terkait Covid-19, serta disonansi informasi yang disampaikan pemerintah juga menjadi faktor utama ketidakpercayaan masyarakat terhadap Covid-19 [1].

Latar belakang inilah yang kemudian menjadi urgensi pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Kehadiran institusi pendidikan yang mengambil peran aktif dalam kegiatan promotif dan preventif dirasa penting, mengingat pola konsumsi informasi oleh masyarakat yang didominasi pada media luring, seperti media sosial, layanan aplikasi pengirim pesan, hingga media luring lainnya, sementara berita bohong atau hoaks menjamur pada *platform* daring [2], [3]. Meski berbagai langkah edukasi telah dilakukan pemerintah

dari berbagai lapisan dan cara, namun hal ini masih menjadi perhatian utama demi menekan angka kesakitan dan penyebaran Covid-19.

Tinjauan di atas menegaskan pentingnya edukasi Covid-19 untuk kembali dilaksanakan dengan pendekatan yang tidak umum. Salah satunya adalah menggunakan media visual berupa stiker edukasi yang mampu memicu komunikasi interpersonal antar individu, sehingga pembahasan terkait Covid-19 akan semakin luas dan dalam, dengan penetrasi pesan/informasi yang tinggi. Stiker edukasi yang dibuat berorientasi pada peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap eksistensi virus korona dan Covid-19.

### METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Desain kegiatan ini bersifat Pre-eksperimental, dengan rancangan *One shot case study*. Sebelum diberikannya perlakuan, dilakukan teknik pengumpulan data terlebih dahulu secara instrumentalm, yaitu penggunaan *Windshields survey*, Instrumen objektif sebagai data pelengkap, instrumen penentuan prioritas masalah, hingga panduan wawancara. Hasil pengumpulan data menjadi faktor determinan dalam penentuan prioritas masalah dan responden dalam kegiatan kali ini.

Tabel 1. Instrumen Penentuan Prioritas Masalah (Nomor HAKI: EC00202202144)

No	Masalah	Urgensi (U)	Intervensi (I)	Keluasan (K)	Solusi Kefarmasian (S)	Hambatan yang mungkin terjadi dalam aplikasi solusi (H)
1	Jelaskan semua jenis permasalahan kesehatan yang ditemui di komunitas per nomor	Berikan skor dan jelaskan urgensi permasalahan dengan kriteria sebagai berikut:  (1) Masalah tidak penting, dan tidak harus diselesaikan segera (2) Masalah penting, namun tidak harus diselesaikan	Berikan skor berdasarkan tingkat intervensi sebagai berikut:  (1) Bila masalah telah dapat diatasi dengan sumber daya yang ada, (2) Bila masalah tidak dapat diatasi dengan sumber daya yang ada, serta	Berikan skor dan jelaskan keluasan permasalahan dengan kriteria sebagai berikut:  (1) Bila masalah terjadi pada hanya 0-20% populasi (2) Bila masalah terjadi pada hanya 21-50% populasi (3) Bila	Jelaskan solusi kefarmasian yang mampu diterapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut.  Berikan skor dengan kriteria sbb:  (1) Terdapat solusi kefarmasian yang dapat diaplikasikan, namun bukan menjadi	Jelaskan hambatan yang mungkin terjadi dalam aplikasi solusi, setiap satu masalah setara dengan skor = 1

segera (3) Masalah penting, dan harus diselesaikan segera	membutuhkan adanya intervensi dari pihak lain (masyarakat dan unsur pemerintahan)	masalah terjadi pada 50-70% populasi (4) Bila masalah terjadi pada hanya 71- 100% populasi	solusi utama penanganan masalah (2) Terdapat solusi kefarmasian yang dapat dilakukan, dan merupakan solusi utama penanganan masalah
Segera: Bila permasalahan dibiarkan maka dapat menimbulkan adanya korban jiwa			

Keterangan:

1. Rumus penentuan prioritas masalah =  $(U \times I \times K) - (S \times H)$
2. Skor tertinggi menjadi prioritas pertama, diurutkan hingga skor terendah.

Populasi dari kegiatan ini adalah masyarakat yang menyatakan baik secara eksplisit atau implisit tidak mempercayai eksistensi virus korona dan Covid-19. Menggunakan perangkat penyuluhan seperti proyektor, pengeras suara dan materi stiker, kegiatan ini dilakukan secara dua tahap: (1) Sosialisasi dan (2) Edukasi berbasis media stiker. Analisis data dilakukan secara deskriptif dengan populasi merupakan warga RT. 06, Desa Gudang Hirang, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan. Kegiatan dilakukan pada rentang bulan November 2021-Januari 2022.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum dilaksanakannya kegiatan edukasi secara langsung diikuti dengan pembagian stiker edukasi, masyarakat terlebih dahulu dipetakan menggunakan instrumen komunitas. Beberapa data penting yang dinilai memiliki relevansi yang tinggi dalam kegiatan ini adalah latar belakang pendidikan yang dimiliki oleh warga (tabel 2). Pendidikan seseorang berkorelasi dengan tingkat pemahaman keilmuan yang berujung pada perilaku kesehatan yang buruk. Individu dengan tingkat pendidikan kesehatan rendah, cenderung tidak menerapkan protokol kesehatan, karena sulit untuk mengerti sesuai dengan kapasitas pendidikannya [4].

Tabel 1. Persentase Pendidikan Masyarakat RT. 06, Desa Gudang Hirang, Kabupaten Banjar, Kalimantan Selatan

Pekerjaan	Persentase (%)
Sekolah Dasar	30
Sekolah Menengah Pertama	20

---

Sekolah Menengah Atas atau setara	30
Pendidikan Sarjana	2
Tidak memiliki pendidikan formal atau putus sekolah	18

---

Edukasi kegiatan berjalan secara dua tahap. Tahap pertama adalah paparan edukasi dari mahasiswa, dosen, dan bidan desa yang berjalan secara holistik dan interaktif (Gambar 1); dilanjutkan tahap kedua, yaitu adalah pembagian stiker edukasi kepada warga yang ditempelkan pada suvenir kegiatan seperti toples ataupun peralatan rumah tangga lainnya (Gambar 2).



Gambar 1. Foto Kegiatan Edukasi

Setidaknya terdapat 3 keunggulan media edukasi dengan menggunakan stiker, sebagai berikut:

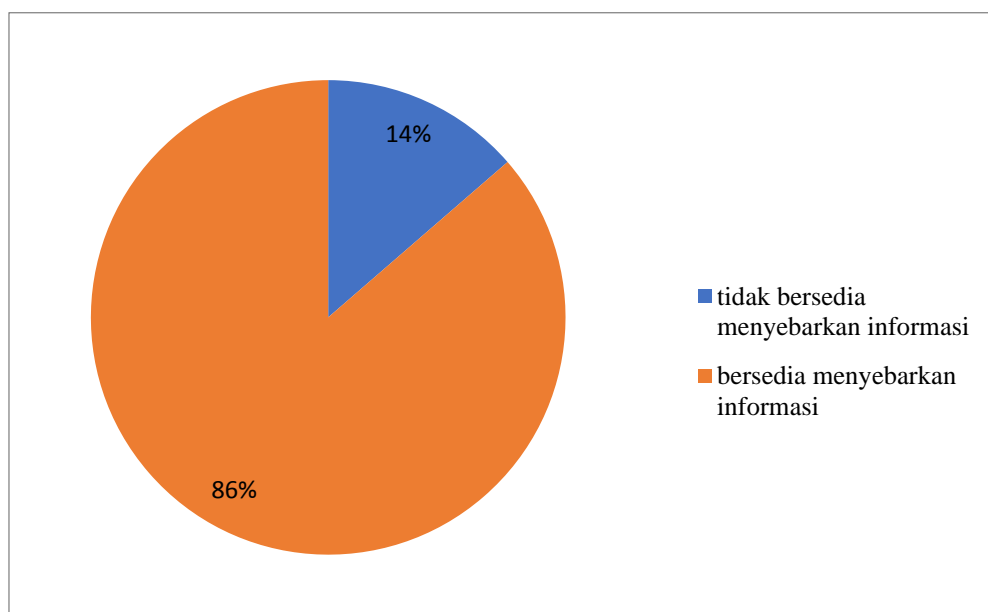
1. Format stiker yang mengundang atau “memancing” keingintahuan orang lain ketika melihat stiker edukasi tersebut pada peralatan/perabotan rumah tangga. Melalui stiker pula, transfer informasi terkait covid-19 dapat terus ditingkatkan, selama stiker tersebut menempel dengan baik pada peralatan rumah tangga seperti toples, sehingga penyebaran informasi terkait covid-19 dapat terus menyebar, dan memberikan dampak luas pada masyarakat.

2. Informasi tidak bertele-tele serta fokus pada satu tujuan yaitu pembuktian eksistensi virus korona dan covid-19.
3. Stiker bersifat tahan lama, sehingga informasi dapat terjaga dalam selama stiker menempel pada objek, berbeda dengan materi edukasi yang rentan hilang karena tidak terdokumentasikan dengan baik.



Gambar 2. Stiker Edukasi (Nomor HAKI: EC00202178378)

Pada kegiatan edukasi yang difasilitasi oleh Ketua RT, menunjukkan bahwa masyarakat yang mengikuti kegiatan edukasi secara sepenuhnya cenderung memiliki tingkat kepercayaan Covid-19 yang rendah. Melalui edukasi yang berfokus pada eksistensi diberikan, peningkatan kepercayaan masyarakat terhadap Covid-19 meningkat 100%. Namun, hasil survey lanjutan menyatakan bahwa tidak semua masyarakat yang hadir bersedia untuk membagikan informasi terkait Covid-19 kepada orang lain (Gambar 3). Tidak hanya bermanfaat bagi masyarakat, kegiatan ini juga menjadi ajang pembelajaran bagi mahasiswa. Proses edukasi dan pendekatan kepada masyarakat dapat menjadi modal penting bagi seorang farmasis ketika turut berperan dalam kegiatan preventif dan promotif. Terlebih kegiatan dilaksanakan secara kolaboratif dengan bidan desa, sehingga diharapkan mampu meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam berkomunikasi dan berkolaborasi. Kegiatan ini perlu dilakukan, mengingat minimnya pengalaman yang dirasakan mahasiswa untuk berkomunikasi secara individu, kelompok, atau publik dalam menyampaikan tugasnya sebagai insan kesehatan [5].



Gambar 3. Jumlah masyarakat yang bersedia menyebarkan informasi edukasi Covid-19

### KESIMPULAN

Secara keseluruhan, edukasi yang diberikan secara langsung maupun melalui media edukasi berupa stiker berhasil, dengan tingkat kepercayaan masyarakat yang meningkat menjadi 100%. Sementara itu, sebanyak 86% masyarakat menyatakan bersedia untuk menyebarkan informasi atau edukasi Covid-19 ke orang lain.

### SARAN

Saran dalam kegiatan ini berupa rekomendasi dari kegiatan edukasi dilanjutkan dengan menggunakan stiker edukasi dengan memberikan penyuluhan kembali terkait Covid-19 secara personal untuk masyarakat yang masih kurang berkenan memberikan informasi tersebut, serta kepada masyarakat dengan cakupan yang lebih luas.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih atas terlaksananya kegiatan ini kami sampaikan kepada Ketua RT dan seluruh masyarakat Desa Gudang Hirang RT.06 atas segala dukungan dan partisipasinya, serta kepada Universitas Sari Mulia yang memberikan dukungan finansial serta non finansial demi terselenggaranya kegiatan.

### REFERENSI

- [1] I. K. Idris, A. M. Gismar, and E. Ardiyanto, "Kepercayaan Terhadap Informasi dari Pemerintah di Masa Pandemi COVID-19," *Https://Csis.or.Id/*, pp. 1–5, 2020, [Online]. Available: <https://csis.or.id/publications/kepercayaan-terhadap-informasi-dari->

- pemerintah-di-masa-pandemi-covid-19/%0Ahttps://csis.or.id/publications/kepercayaan-terhadap-informasi-dari-pemerintah-di-masa-pandemi-covid-19.
- [2] C. Juditha, "People Behavior Related To The Spread Of Covid-19's Hoax," *J. Pekommas*, vol. 5, no. 2, p. 105, 2020, doi: 10.30818/jpkm.2020.2050201.
- [3] Z. M. Z. Monggilo, *Cakap Bermedia Digital*. 2021.
- [4] E. Gannika, Lenny & Sembiring, "Tingkat Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) Pada Masyarakat Sulawesi Utara Lenny Gannika," *NERS J. Keperawatan*, vol. 16, no. 2, pp. 83–89, 2020.
- [5] D. F. Nugraha, Z. Zulliati, R. Tasalim, N. Noval, and F. Rahman, "Persepsi Kebutuhan Pendidikan Komunikasi dalam Kesehatan," *Din. Kesehat. J. KEBIDANAN DAN KEPERAWATAN*, vol. 10, no. 1, pp. 126–131, Jan. 2020, doi: 10.33859/dksm.v10i1.436.